



SUMBER BERITA

RABU, 2 OKTOBER 2018

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Sekda Panggil Penyerobot Aset

SELUMA - Sekretaris Daerah (Sekda) Seluma, Irihadi, M.Si akan memanggil pihak yang menguasai aset berupa tanah milik pemerintahan Desa Air Kemuning, Kecamatan Sukaraja. Pihak penyerobot atau yang mengklaim tanah itu miliknya, merupakan warga Kota Bengkulu.

"Belum lama ini saya sudah cek langsung ke lapangan untuk memastikan. Saat pengecekan tersebut memang benar tanah milik Pemerintahan desa Air Kemuning tersebut telah dikuasai. Oleh karena itu kita akan segera jadwalkan pemanggilan pihak yang saat ini menguasai lahan tersebut," terang Irihadi, kemarin (1/10).

Pemanggilan yang dilakukan ini kata Sekda, dimak-

sudkan untuk memastikan alasan pihak penyerobot menguasai lahan seluas 2,5 hektare (Ha) tersebut yang saat ini telah ditanamai kelapa sawit. "Nanti silakan bawa dokumen atau surat kepemilikan tanah yang dikuasai tersebut. Sementara kami juga akan menyiapkan surat yang kami miliki. Nanti akan terjawab kebenarannya, apakah lahan tersebut benar aset desa yang berarti milik Pemkab Seluma juga atau memang milik pihak penyerobot yang menguasainya saat ini," paparnya.

Terpisah, Kades Air Kemuning, Edi Eriansyah mengatakan lahan fasilitas umum (fasum) seluas 2,5 hektare tersebut saat ini telah ditanami Kelapa Sawit dan Karet

yang telah menghasilkan. Lahan tersebut dikuasai oleh warga dari Kota Bengkulu yang masih satu keluarga, yaitu Sarsono (52) dan istrinya Yaumi (50) serta Nop (29) anak dari Sarsono dan Yaumi.

Selain itu ada juga Selim Dani (50) yang tanahnya persis berada di depan Kantor Desa Air Kemuning. Sebelumnya luas keseluruhan lahan fasum tersebut berdasarkan surat hibah dari PTPN VII Unit Padang Pelawi tahun 2014 nomor register Pawi/SKT/165/2014 adalah seluas 60.000 meter persegi atau 6 Ha.

"Untuk yang 3,5 hektare, saat ini telah kami manfaatkan untuk pembangunan sekolah, kantor desa, sarana olahraga dan pemakaman. Sementara 2,5 hektare lagi tidak dapat kami manfaatkan karena masih dikuasai oleh mereka (penyerobot,red)," demikian Edi.(aba)